

**MOTIVASI ANAK PUNK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
KEAGAMAAN DI ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

KIKI WULANDARI

NIM. 1012017089

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

**MOTIVASI ANAK PUNK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
KEAGAMAAN DI ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

KIKI WULANDARI
NIM. 1012017089

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

**MOTIVASI ANAK PUNK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
KEAGAMAAN DI ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Pendidikan Agama Islam

Di Ajukan Oleh

KIKI WULANDARI

1012017089

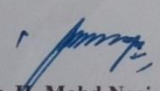
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

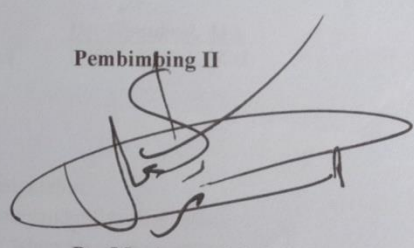
Di Setujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. H. Mohd Nasir, MA

NIP.19771218 200604 1 008

Pembimbing II


Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA

NIP. 19810428 201503 1004

**MOTIVASI ANAK PUNK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
KEAGAMAAN DI ACEH TAMIANG**

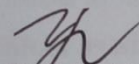
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan


Pada Hari/ Tanggal
Kamis, 19 Agustus 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

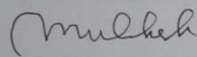
Ketua


Dr. Zulfitri, MA
NIP. 19720712 199905 1 001

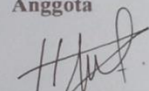
Sekretaris


Dr. Musyamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 19810428 201503 1 004


Anggota


Dr. Muhaini, S.Ag MA
NIP. 19680616 199905 1 002

Anggota


Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zamal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009



SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Wulandari

No. pokok : 1012017089

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“MOTIVASI ANAK PUNK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN KEAGAMAAN DI ACEH TAMIANG”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Agustus 2021

Yang menyatakan,


METERA
TEMPE
65737AJX328350005

Kiki Wulandari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-nya. Hanya atas karunianya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Motivasi Anak Punk Dalam Mengikuti Pengajian Keagamaan Di Aceh Tamiang”**. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

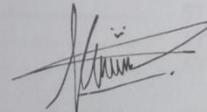
Pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapkan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, MA, para pembantu ketua, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah berupaya dalam pembentukan kampus untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nazliati, M. Ed, selaku ketua prodi jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melanjutkan penulisan skripsi ini.

5. Bapak DR. H. Mohd. Nasir, MA selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi yang telah selesai peneliti lakukan.
6. Bapak Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah tersebut.
7. Kepada Ayahanda dan Ibunda serta kakak tersayang yang telah membiayai peneliti hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan unit III Prodi PAI, yang telah menemani dan mendukung peneliti untuk lebih semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa, 10 Agustus 2021



Kiki Wulandari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
ABSTAK	
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah	7
G. Kajian Terdahulu	13
BAB II: KAJIAN TEORI	16
A. Pengajian.....	16
B. Keagamaan	22
C. Punk	23
D. Motivasi	32
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan data	37
2. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Anak Punk Mengikuti Pengajian Keagamaan	45
C. Motivasi Anak Punk Mengikuti Pengajian Keagamaan	51
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

ABSTRAK

Motivasi adalah merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah suatu tujuan tertentu. Punk merupakan sekelompok individu yang berkumpul untuk memilih jalan hidup dengan kultur punk, bukan hanya pengamen, gelandangan, maupun pengemis. Motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan dikarenakan mereka merasa jenuh dengan kehidupan yang dijalani pada saat itu, sehingga mereka mulai berfikir jernih untuk keluar. Adapun keluarga akan berdampak terhadap perkembangan psikis anak yang bisa berpengaruh pada pendidikan anak. Kepercayaan diri anak di dasari dengan pendidikan yang terdapat pada keluarga, dimana meliputi interaksi sosial anak kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja masuk kedalam komunitas punk juga untuk mengetahui motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode ini merupakan metode penelitian yang memandang realitas sosial sebagai satu yang utuh, kompleks dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa alasan anak punk hijrah mengikuti pengajian keagamaan dikarenakan jenuh dengan kehidupan yang dijalani saat itu, kehidupan dimana dia sangat jauh dengan ajaran islam, sehingga dia memutuskan untuk hijrah ke jalan yang seharusnya.

Kata kunci: Motivasi Anak Punk Mengikuti Pengajian Keagamaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Muslim secara harfiah adalah orang yang berserah diri kepada Allah, termasuk segala makhluk yang ada dilangit maupun di bumi. Kata muslim kini merujuk kepada penganut agama Islam saja.¹ Al Qur“an menjelaskan tentang semua nabi dan Rosul adalah muslim karena mereka hanya berserah diri kepada Allah, mereka berfirman, dan menegakan agama Allah. Demikian pula dalam surat Al-Imran Ayat 52 Allahbersabda

الْحَوَارِيُّونَ لَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ
نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ {52}

Maka ketika Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, “Siapakah yang akan menjadi penolong untuk (menegakkan agama) Allah?” Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, “Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang Muslim.”²

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan dan manusia yang lain. Manusia cenderung memiliki rasa kebersamaan. Hal ini dapat dilihat di mana manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk bertahan hidup. Hal-hal seperti ini akan terus berlangsung selama manusia masih hidup.³ Setiap individu memiliki ciri-ciri yang mirip, namun mempunyai karakter dan jati diri

¹ Miftah Ahmad Fathoni, *Pendekatan Islam dalam Memahami Agama* (Bandung: Pengantar Studi Islam , 2012) hal. 97

² Q.S. Al-Imran: 52

³ Bagus Takwin, *Psikologi Naratif Membaca Manusia Sebagai Kisah*, (Yogyakarta: 2011), hal. 4

yang berbeda. Manusia selalu ingin mencari jati diri yang mendalam dengan pengalaman hidup dan akal budinya. Usaha untuk mengembangkan karakter pada diri manusia dituntut adanya kebebasan, tanggung jawab, dan sadar dengan kemampuan diri sendiri. Pada akhirnya karakter-karakter manusia yang memiliki kesamaan ciri, kepentingan yang sama, keterikatan satu sama lain, dan memiliki komitmen yang sama akan terbentuk sebuah komunitas.

Saat ini masyarakat kita jelas akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan sebelumnya, kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi dan budaya barat. Suatu hal yang tidak mungkin kita hindari apabila budaya asli indonesia banyak ditinggalkan oleh masyarakat.⁴ Masyarakat dapat mudah mengakses perkembangan trend dunia masa kini yaitu seperti gaya busana serta gaya hidup dunia barat. Masuknya informasi dan trend modern tanpa memfilter terlebih dahulu menyebabkan banyaknya gaya hidup masyarakat modern yang digunakan dan berpengaruh terhadap lingkungan sosial disekitar nya.

Sehubung dengan kehidupan sosial modern masyarakat yang paling berpengaruh adalah remaja. Masa remaja merupakan pencarian jati diri dan peralihan kanak-kanak menjadi dewasa. Tahap remaja melibatkan suatu proses yang menjangkau suatu periode penting dalam kehidupan seseorang.⁵ Namun terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lain, yang dibuktikan dengan

⁴ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

⁵ Ruqayyah Waris Masqood, *Mengantar Remaja Ke Syurga*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2011), hal. 43

adanya fakta bahwa beberapa orang mengalami masa peralihan ini secara lebih cepat dari lainnya. Masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, dikarenakan banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis dan juga sosial. Jika anak muda tidak mampu menghadapi perubahan-perubahan ini akan muncul berbagai konsekuensi psikologis, emosional, dan behavioral yang merugikan, karena remaja memiliki sifat labil, pemberontak dan menyukai kebebasan.

Pengaruh negatif yang timbul dalam masalah ini yaitu remaja mengikuti trend modern dengan memakai pakaian dengan gaya barat, minum minuman keras, narkoba, dan lainnya, dan mereka melakukan semua itu tanpa berfikir konsekuensinya, tanpa sadar semua itu hanya kesenangan belaka, seperti firman Allah pada surah luqman berikut :

نُمتّعهم قليلاً ثم نضطرهم إلى عذابٍ غليظٍ (24)

*kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian kami paksa mereka masuk kedalam azab yang keras.*⁶

Maka dari ini masyarakat modern yang tidak pandai dapat menimbulkan dampak negatif baik dalam kehidupan sosial maupun agama. Kehidupan modern saat ini menyebabkan masyarakat lebih menyukai budaya luar negeri yang mempunyai kebebasan dibanding budaya lokal yang tertinggal zaman. Masa remaja akan cenderung menggunakan teman mereka sebagai sumber dukungan emosional. Hal ini memicu remaja untuk membentuk komunitas agar dapat berekspresi di komunitas tersebut.

⁶ Q.S. Luqman: 24

Salah satu komunitas tersebut yaitu komunitas punk. Punk merupakan satu diantara kelompok sosial yang berciri khas dalam pandangan hidup. Gaya hidup punk merupakan hasil dari kebudayaan barat yang diterapkan dalam kehidupan remaja. Berawal dari musik, punk sedikit demi sedikit berubah menjadi sebuah gaya hidup yang penuh dengan pandangan dan ideologi⁷. Musik-musik mereka penuh dengan pandangan sosial politik yang akhirnya teraplikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Punk sendiri adalah perilaku dan sifat yang melawan, tidak puas hati, marah dan benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, budaya, dan agama). Persepsi punk sendiri seringkali disalah pahami oleh sebagian generasi muda yang mengidentikkan dirinya sebagai punker, sebagian mengartikan dengan gaya hidup yang bebas tanpa adanya aturan, pemahaman yang salah dan setengah-setengah itu mengakibatkan keresahan masyarakat dengan adanya punker ini.⁸

Berdasarkan observasi awal di Aceh Tamiang, terdapat banyak remaja yang ikut dalam komunitas punk, Namun seiring dengan berjalannya waktu salah satu anak punk mulai lelah dengan kehidupan yang dia jalani, sehingga dia memilih untuk hidup kembali ke jalan yang semestinya. Kejenuhan menjadi sebuah kegelisahan untuk berdiri dan bangkit. Kejenuhan tersebut menjelma menjadi sebuah keprihatinan untuk menjadi sebuah kepedulian menyelamatkan diri dari kehidupan *punk* dari lubang yang mereka gali sendiri. Mereka hidup tanpa orientasi dan meninggalkan agamanya. dia ingin tetap nge-*punk* dalam

⁷Siti Sugiyati, *Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan* (Studi Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang): Sekripsi: 2014), hal. 8

⁸Daniar wikan S, “*Makna dan ideologi punk*”, *Andharupa jurnal desain komunikasi visual & multimed*i, Vol.01 No.02, (2015), hal. 51

bermusik, tapi dia sudah lelah dengan berbagai budaya *punk* yang negatif, dan dia ingin menjadi pemuda yang bermanfaat dunia dan akhirat dengan mengubah aktivitas negatif dengan aktivitas positif yaitu salah satunya dengan mengikuti pengajian keagamaan.

Bedasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ Motivasi Anak Punk Dalam Mengikuti Pengajian KeAgamaan Di Aceh Tamiang”

A. Batasan Masalah

Masalah yang dibatasi dalam skripsi ini adalah Penelitian terbatas pada motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja aceh tamiang sehingga masuk kedalam komunitas punk di Aceh Tamiang?
2. Apakah yang menjadi motivasi anak punk untuk ikut dalam pengajian keagamaan di aceh tamiang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja masuk kedalam komunitas punk.
2. Untuk mengetahui motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi ilmu pengetahuan sosial mengenai kehidupan anak punk di Aceh Tamiang dan Memahami motivasi anak punk mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak punk

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai seburuk apapun manusia Allah tidak akan menutup pintu taubat bagi seseorang yang memohon ampun pada nya.

b. Bagi pengajian

Dapat dijadikan pelajaran bagi siapapun yang ikut dalam suatu majelis itu tidak ada ruginya, karena Allah membuka hidayah bagi siapapun yang ingin memperbaiki kehidupannya, tidak ada yang tidak mungkin baginya.

c. Kegunaan bagi orang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan komunitas punk lainnya dalam beragama.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari terjadinya salah penafsiran dan pemahaman bagi para pembaca, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi yaitu :

1. Pengetian motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁹

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya.¹⁰ Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang, sehingga menyebabkan ia berbuat, dan perbuatan tersebut diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapainya. Adapun

⁹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2011), hal. 1

¹⁰ Elly Manizar. *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*. Jurnal Tadrib. Vol 1, No. 2, Desember, 2015

motivasi yang dimaksud adalah motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang.

2. Pengetian Punk

Punk merupakan sekelompok individu yang berkumpul untuk memilih jalan hidup dengan kultur punk, bukan hanya pengamen, gelandangan, maupun pengemis. Punk lebih menekankan pada rasa kebersamaan dan perjuangan untuk kehidupan sosial yang adil. Punk merupakan budaya barat yang sudah diterapkan dalam kehidupan, oleh sebagian anak remaja Indonesia. Kebiasaan kelompok akan gaya pakaian, dandanan rambut, selera musik dan segala macam aksesoris yang menempel, atau pilihan kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian.¹¹

Komunitas punk sebagai kelompok sosial yang merupakan bagian dari masyarakat, mempunyai nilai-nilai tersendiri yang menyimpang dari nilai-nilai masyarakat yang sudah ada. Komunitas punk mempunyai persepsi tersendiri dalam memandang lingkungan atau lebih luas tentang kehidupannya. Sebagai contoh dari penampilan anak-anak punk yang terlihat jelas berbeda dengan masyarakat pada umumnya.¹² Mereka juga memandang nilai-nilai yang ada pada masyarakat pada umumnya adalah lebih permisif untuk dilanggar, apabila nilai-nilai tersebut mengekang kebebasan mereka.

Terlepas dari segala macam pengertian punk menurut berbagai pengamat musik dan subkultur. Punk tidak bisa diartikan dalam satu sudut pandang yang

¹¹Yulya Due. *Kehidupan sub kultur punk di kota gorontalo*. (Universitas negeri gorontalo 2013) hal.3

¹² Aditya Rahman Yani, *Melawan Arus: Membedah Pemikiran Subkultur Punk Islam di Indonesia* (Sidoarjo: Kanzun Book, 2016), hal. 7-14

sempit. Bukan hanya di Indonesia saja hampir di seluruh dunia banyak orang yang menganggap bahwa mendefinisikan punk adalah suatu yang sulit dilakukan. Sejak awal kemunculan hingga saat ini, punk mengalami banyak perubahan bentuk dan defenisinya. Bahkan dengan kita memberikan defenisi yang rinci justru akan memberi batasan-batasan yang mengikat pada punk itu sendiri. Jika itu terjadi, maka akan sangat bertolak belakang dengan apa yang di perjuangkan punk selama ini “kebebasan”.

a. Norma komunitas Punk

Norma adalah kesepakatan bersama, norma lebih banyak menyangkut tentang baik-buruk atau indah jelek dari pada benar dan salah. Kalau ada kebenaran, itupun bersifat relatif, karena norma adalah kesepakatan, maka sifat norma adalah subyektif, tidak selalu terikat pada kondisi yang objektif, dan dapat berubah sesuai dengan perubahan kesepakatan tersebut. Karena sifatnya subyektif itu, perlu penyesuaian diri dari setiap individu pada norma kelompok yang akan ditemuinya atau pada kelompoknya¹³. Norma berfungsi mengarahkan perilaku. Psikodinamika adalah berbagai proses yang terjadi di dalam diri individu sebagai bagian dari proses interaksi dengan lingkungannya. Menurut Kohiberg, norma menemukan mana yang baik (boleh) dan yang buruk (dilarang). Penilaian baik-buruk ini tergantung pada perkembangan kognitif seseorang. Spilka, Beit dan Malony mengemukakan norma sebagai skema dalam struktur kognisi seseorang, yaitu berhubungan dengan harga diri orang tersebut (tinggi-rendah posisi self dalam skema) dan

¹³ Sarlito Wiraman Sarwono. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta, Balai Pustaka, 2010, hal. 171-172

kepedulian sosialnya terhadap orang lain (jauh dekat-dekatnya orang lain dalam skema).

3. Pengajian Keagamaan

Istilah yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan adalah kata “pengajian”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pengajian” mempunyai makna 2 (dua) hal, yaitu: a. Pengajian (agama Islam); menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama melalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah. b. Pembacaan al-Qur’an; Qari’ itu telah mengadakan pengajian di Mesjid Raya ataupun di tempat-tempat lain.¹⁴

Pengajian keagamaan yaitu landasan pada Al-Qur’an dalam proses menghadapi tantangan modernitas berkaitan dengan nilai yang ditinjau dari aspek filosofis, nilai bersangkut paut dengan masalah etika. Oleh karena itu etikan juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai ukuran tindakan manusia. Sumber-sumber nilai sendiri bisa hasil pemikiran manusia (adat istiadat atau tradisi dan ideologi) dan bisa juga agama.¹⁵

Pengajian keagamaan ini berisi kegiatan yang membahas tentang tatanan kehidupan dan mempelajari ilmu-ilmu agama yang dijelaskan dalam hadis dan Al-Qur’an. Al-Qur’an dapat melahirkan berbagai macam aspek ilmu pengetahuan dan bukan saja ilmu-ilmu keislaman akan tetapi juga merupakan sumber ilmu.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 377.

¹⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2008), hal. 160.

Pengajian merupakan salah satu ajaran islam yang paling berorientasi praktis serta strategis. Dimana pengajian ini mendakwahkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama islam. apabila nilai-nilai yang terdapat didalamnya tidak dipahami dan diamalkan maka jalan hidup kita jauh dari ajaran agama.

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan islam seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran islam mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

2. Fungsi penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.

3. Fungsi perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.

4. Fungsi pengawasan sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan social secara individu maupun kelompok.

5. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan; iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adapt atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

7. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8. Fungsi sublimatif

Ajaran agama menguduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama bila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.¹⁶

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah perpustakaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwasannya penelitian ini bukanlah pertama dilakukan, namun masih banyak penelitian yang membahas tentang motivasi anak punk mengikuti pengajian keagamaan, diantaranya yaitu:

1. Skripsi karya Mufidatul Aulia Ramadani (516320020) “Proses Perubahan Perilaku Anak Punk Di Kota Bengkulu” penelitian ini Terdapat tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu, (2) Apakah penyebab terjadinya perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu, (3) Apakah dampak positif dan negatif perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu, apakah penyebab terjadinya perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu dan apakah dampak positif dan negatif perubahan perilaku anak punk di kota Bengkulu. Perbedaan dari penelitian sekarang yaitu, penelitian dahulu

¹⁶ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hal. 38

melihat proses perubahan perilaku anak punk, sedangkan penelitian yang saat ini, mengkaji tentang motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian.

2. Nisa Imawati Hidayat Program Magister Studi Kajian Budaya dan Media Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun penelitian Tesis 2014 dengan judul “Konstruksi Identitas “Punk Muslim” dalam Program Zero to Hero di Metro TV”. Dari hasil penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti sekarang adalah subek sama, yaitu Komunitas “Punk Muslim”. Hanya saja, Komunitas “Punk Muslim” dalam penelitian ini adalah Komunitas “Punk Muslim” Surabaya. Perbedaannya yaitu objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu membahas “Konstruksi Identitas “Punk Muslim” dalam Program Zero to Hero di Metro TV. Sedangkan dalam penelitian ini membahas bagaimana Gaya Komunikasi Komunitas “Punk Muslim” Surabaya. Adapun pembeda adalah metode yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode analisis multimodal Kress dan Van Leeuwen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
3. Yeti Nurhayati Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun penelitian Skripsi 2011 dengan judul “Pengaruh Pengajian Terhadap Sikap Keberagaman Komunitas “Punk Muslim” di Terminal Pulogadung Jakarta Timur”. Dari hasil penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti sekarang, adalah subjek sama, yaitu Komunitas “Punk Muslim”. Hanya saja, Komunitas “Punk Muslim” dalam penelitian terdahulu adalah

Komunitas“Punk Muslim” di Terminal Pulogadung. Sedangkan dalam penelitian ini adalah komunitas punk di Aceh Tamiang,yaitu membahas tentang motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan. Pembahasannya yaitu apa yang menjadi motivasi anak punk sehingga mereka ingin mengikuti pengajian keagamaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGAJIAN

1. Pengertian pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur’an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta’lim.¹⁷

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da’i) terhadap beberapa orang.¹⁸ Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang disampaikan oleh guru atau ustad.

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang diajarkan oleh Kyai atau Ustad.

¹⁷ Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam*, hal.120.

¹⁸ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, hal. 67

Menurut D. Hendropuspito, O. C, menjelaskan yang dimaksud dengan agama ialah agama ialah suatu jenis system sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang beporos kepada kekuatan yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.¹⁹

Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.²⁰ Allah SWT berfirman dalam AlQur'an surah al-imran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ {104}

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".²¹

Jadi dapat disimpulkan Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.

¹⁹Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta; Kanisius, 2012), hal. 34

²⁰ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2014), hal. 28

²¹Q.S. Al-Imran: 104

2. Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Dalam suatu forum pengajian, materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Alqur'an dengan tajwidnya, tafsir Qur'an dan hadist, fiqih, tauhid, akhlak dan materi-materi lainya yang dibutuhkan para jama'ah misalnya masalah dalam keluarga, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.²² Dari uraian di atas maka dapat di jelaskan bahwa materi pengajian adalah isi atau pesan yang ada dalam semua ajaran Islam. Dilihat dari ruang lingkup pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian meliputi:

- a. Tauhid dilihat dari segi Etimologi yaitu berarti “ Keesaan Allah”, mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesakan Allah. Mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur Alam Semesta.
- b. Fiqih membahas tentang cara beribadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan antara manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan sunnah.
- c. Hadist merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.

²² Azis Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), hal. 120

- d. Akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

3. Media pengajian

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat di jadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.²³ Berdasarkan pernyataan di atas media adalah alat yang dapat di jadikan sebagai perantara pesan untuk mencapai tujuan. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah.

- a. Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Media Visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar, seperti film slide, gambar.
- c. Media audio yaitu media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- d. Media audio visual media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visuals. Seperti televisi, film atau sinetron.

²³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Dakwah, 2009), hal. 84

4. Metode pengajian

Dalam setiap mengajar pasti membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode maka tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru (uztad) dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh jamaah dengan baik. Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun tidak semua metode dapat dipakai dalam sebuah pengajian (majelis ta'lim), hal ini tergantung kepada kecocokan antara materi dan metodenya. Metode pengajian merupakan cara- cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {125}

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁴

a. Metode Hikmah

Dakwah bil- hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”.Dakwah bil hikmah yaitu bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan, atas kemauanya sendiri, tidak ada

²⁴ Q.S. An-Nahl: 125

merasa ada paksaan, konflik atau rasa tertekan.²⁵ Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An- Nasafi arti hikmah, yaitu : “Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan ketepatan da’i dalam mad’u. Al- hikmah merupakan kemampuan da’i dalam menjelaskan agama Islam serta realita yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

b. Maw’idzah Hasanah

Maw’idzah adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad’u atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk- petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati. Adapun pengertian secara istilah, menurut Imam Abdullah bin Ahmad an Nasafi adalah sebagai berikut: maw’idzah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-qur’an.²⁶ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Maw’idzah Hasanah merupakan memberikan nasehat-nasehat kepada orang yang tidak tersembunyi untuk menyampaikan ajaran Islam.

²⁵ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), hal. 39

²⁶ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 20011). hal. 15

B. KEAGAMAAN ISLAM

1. Pengertian keagamaan (agama islam)

Pengertian agama terbatas bagi pemeluk agama samawi terutama agama islam adalah “ agama merupakan petunjuk allah yang terpenting dalam bentuk kaidah-kaidah perundang-undangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu berusaha berjalan di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Jadi pengajian keagamaan itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menuntut ilmu pengetahuan agama, yang nantinya ilmu tersebut dapat kita jadikan suatu pedoman supaya kita tidak salah langkah dalam menjalankan kehidupan dunia, dan dengan ilmu tersebut juga kita dapat mengetahui apa saja yang diperbolehkan dalam islam dan yang tidak diperbolehkan, karena kita diciptakan oleh allah ke dunia yaitu untuk beribadah kepadanya. Seperti firman allah dalam al-qur’an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ {21}

Wahai manusia sembahlah tuhan mu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.²⁷

Dalam ajaran islam, perwujudan dari akhlak atau perilaku muslim dapat terimplementasikan melalui aplikasi nilai/norma yang senantiasa mendasarkan pada ajaran-ajaran yang bersumber dari al-qur’an dan as-sunnah. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat perbedaan antara akhlak dan nilai/norma yang berlaku dimasyarakat . Ajaran agama merupakan pandangan hidup bagi pemeluknya.

²⁷ Q.S. Al-Baqarah: 21

Maksudnya, manakala seseorang memeluk agama tertentu, maka dia akan menjadikan ajaran agama tersebut sebagai panduan dalam berfikir,berperasaan, dan berperilaku. Jika dia menyatakan dirinya sebagai muslim, maka ajaran islamlah yang dijadikan panduan/patokan/ukuran baik-buruknya kehidupan.

C. PUNK

1. Pengertian Punk

Secara bahasa punk adalah sumbu, seorang (pemuda) yang tidak berpengalaman, berarti buruk, rendah gregetan orang cceroboh, semberono, ugal-ugalan.²⁸ Pemuda yang ikut gerakan masyarakat, dengan menyatakan lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut khas. Punk tidak dapat diartikan sesederhana itu,karena istilah punk sudah selama ini di indonesia, masyarakat lebih banyak melihat punk sebagai gaya hidup dari pada musiknya. Arti punk sebenarnya bukanlah musik atau fashion yang kita ketahui pada hari ini. Tetapi Punk sebenarnya adalah attitude/sikap yang lahir dari sifat memberontak, tidak puas hati, marah dan benci, dari sifat-sifat inilah lahirnya Punk. Rasa tidak puas hati dan marah pada sesuatu terutama tindakan yang menindas ditunjukkan dan dimasukkan ke dalam musik dan pakaian mereka.

Fenomena punk yang dintangkap oleh masyarakat adalah sekelompok orang (punkers) yang berkumpul pada lokasi tertentu dengan berpakaian lusuh dan atribut-atribut aau aksesoris yang di pakai seperti bretel, ikat pinggang spike, sepatu boots, jeansstrectch, kaos oblong, jaket kulit yang di penuh emblem,

²⁸S. Wojowosito, *Kamus Umum Lengkap*, (Bandung: Penerbit Pengarang), cet. 7, hal. 312

rambut dengan gaya mohwak.²⁹ Punk juga sebenarnya sangat benci pada “street fashion”, keadaan sosial, politik dan ekonomi yang menindas dan benda-benda glamour (contohnya, seperti golongan-golongan artis, hippies dan band rock). Punk mempunyai dan membentuk satu scene yg tersendiri di dalam scene underground, semua benda yang dibuat adalah melalui satu konsep (D.I.Y) dan konsep ini merupakan satu konsep yang menitik beratkan nilai-nilai persahabatan (unite). Semangat mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari pihak manapun.³⁰

punk adalah sesuatu yang sulit dilakukan. Sejak awal kemunculannya, punk mengalami banyak perubahan bentuk dan definisinya. Jika punk didefinisikan secara rinci, justru akan memberi batasan-batasan yang mengikat punk itu sendiri. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang diperjuangkan punk selama ini, yaitu kebebasan. Seringkali definisi punk yang satu dengan yang lain saling berlawanan. Untuk itu, para pengamat maupun perlaku dalam subkultur ini hanya bisa mendefinisikan secara umum yang global, yang bisa dipahami secara mudah oleh orang lain. Islam tidak dapat sembarangan didefinisikan sebagaimana punk didefinisikan. Islam berasal dari wahyu. Bahkan istilah “Islam” sendiri bukan karangan atau temuan seseorang, melainkan sudah tercantum dalam Al Quran, sebagaimana Allah SWT menyebutkannya dalam Surat Ali Imran:

²⁹ Siti Sugiyati, *Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan (Studi Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang): Sekripsi*, 2014), hal. 8

³⁰ Siti Sugiyati, *Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan...*, hal. 10

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ

الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ {19}

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.³¹

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ {85}

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.³²

Sebutan nama “Islam” itu jelas. Sumbernya juga jelas. Sedangkan nama agama-agama selain Islam diberikan oleh para pengamat keagamaan atau oleh pengikutnya, seperti agama Yahudi (*Judaisme*), agama Katolik (*Katolikisme*), agama Protestan (*Protestantisme*), agama Budha (*Budhisme*), agama Hindu (*Hinduisme*), agama Konghucu (*Konfusianisme*), dan sebagainya. Tapi Islam tidak seperti itu. Nama Islam sebagai nama sebuah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sudah disebutkan ada dalam Al Quran.

Meski para orientalis Barat sempat berusaha melabeli Islam dengan julukan “*mohamedism*”, namun akhirnya mereka gagal juga. Istilah punk sangatlah relatif dan terus menerus berubah sesuai kondisi zaman, sedangkan Islam sebaliknya, pengertiannya beserta prinsip-prinsip yang mendasarinya telah fix dan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Jika kedua istilah tersebut

³¹ Q.S. Al-Imran: 19

³² Q.S. Al-Imran: 85

digabungkan, yang tetap menjadi penentu adalah Islam. Sedangkan punk hanyalah sebagai istilah sampingan. Ketika seseorang mengaku sebagai Punk Islam, maka definisi punk sendiri akan terabaikan secara *fundamental*.

Esensi dari istilah tersebut hanyalah jembatan untuk membuat transisi antara punk yang umumnya sekuler menuju Islam secara kaffah. Punk Islam hanyalah mediasi, perantara, saluran bagi siapapun di dalam subkultur punk yang mencoba kembali mengenal agamanya dan mulai tertarik untuk mengadopsi nilai-nilai Islam untuk kehidupan sehari-hari.

2. Sejarah Punk

Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, dan Inggris. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Setelah perang dunia II tahun 1970-an, Inggris mengalami krisis ekonomi tersebut, Inggris meminta bantuan ke pada Amerika Serikat untuk pemulihan ekonomi di negaranya. Keterpurukan ekonomi di beberapa negara Eropa, termasuk Inggris merupakan kekuatan bagi Amerika Serikat, karena kondisi ini pengaruh komunisme dari negara-negara Eropa Barat oleh Uni Soviet (Sekarang Republik Rusia) dapat dengan mudah masuk dan berkembang. Komunisme dapat berkembang pesat di negara-negara yang sedang mengalami tekanan ekonomi, karena pada kondisi

tersebut dapat terjadi berbagai bentuk solidaritas buruh dan petani yang menuntut perbaikan hidup.³³

Pemulihan ekonomi di Inggris difokuskan dalam bentuk pembangunan pabrik-pabrik sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dalam menghasilkan produk-produk yang diyakini pemerintah akan dapat memperoleh keuntungan besar-besaran dengan cepat sebagai upaya perbaikan dan pemulihan ekonomi negara. Pemulihan ekonomi Inggris memang berlangsung dengan cepat sesuai dengan target yang ditetapkan pemerintah, namun hal ini memiliki dampak secara langsung bagi orang-orang dari kelas pekerja. Gagasan yang muncul untuk pemulihan ekonomi secepat mungkin membuat pemerintah berpikir dan memandang uang atau keuntungan adalah segala-galanya, sehingga berkembanglah kapitalisme. Kapitalisme telah membuat pemerintah mengeksploitasi, menindas dan menekan kelas pekerja untuk memenuhi target pemulihan ekonomi.³⁴ Kelas pekerja telah menjadi korban industrialisasi yang di dalamnya terdapat dorongan kapitalisme. Untuk melawan hal tersebut, orang-orang muda dari kelas pekerja membentuk perlawanan segala macam bentuk kapitalisme di Inggris. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksploitasi dan keputusasaan.

Kelas pekerja yang menjadi korban kapitalisme tersebut merupakan kumpulan orang-orang muda yang mempunyai semangat perubahan dan perlawanan hidupnya. Untuk melawan kapitalisme, mereka menyiapkan berbagai

³³Daniar wikan S, "*Makna Dan Ideologi Punk*", Andharupa Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimed, Vol.01 No.02, (2015), hal. 51

³⁴Siti Sugianti, "*Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel*"..., hal. 14

alternatif untuk keluar dari keterpurukan ini. Bentuk perlawanan ini merupakan bagian bagaimana orang-orang muda harus mampu bertahan hidup dengan keadaan separah apapun yang terjadi pada dirinya. Mereka melakukan berbagai aksi protes dan kritikan langsung yang diarahkan kepada pemerintah dan negara melalui berbagai ide dan tingkah laku yang melawan kapitalisme. Ide dan tingkah laku itu terwujud dalam Punk.³⁵ Kelahiran Punk pada pertengahan tahun 70-an didasari karena adanya ketidakpuasaan akan sistem serta aturan yang berlaku di Inggris serta sebagai bentuk ide dan perlawanan orang muda kelas pekerja terhadap pemerintah yang menerapkan sistem kapitalisme yang mengatas namakan pemulihan ekonomi dengan melakukan eksploitasi, penindasan dan diskriminasi. Sejak awal kelahiran pada tahun 70-an, politik, musik dan berkembang pesat pada tahun 80-an bersamaan dengan diproduksi dan didistribusikannya rekaman-rekaman Punk dan literatur-literturnya. Sebelumnya Punk dikategorikan sebagai cabang kaum muda kelas menengah ke bawah atau kelas pekerja, dengan penyebarannya ke Amerika dan proses evolusi benih Punk pada tahun 1980 untuk menampilkan karakteristik budaya perlawanan dan kelas menengah, Punk menggunakan gaya (musik, fashion, bahasa “poken”, dan lainlain) seperti yang digambarkan oleh Dick Hebdige (dan dengan bantuan dari Starke).³⁶

“Untuk membuat sesuatu dari apa yang diciptakan dari mereka mengatur, membuat parody dan dimana saja ada kemungkinan untuk membangkitkan di

³⁵ Agoeng Prasetyo, “*Deskripsi Kelompok Anak Punk di Bandung*”, Skripsi Sarjana Antropologi, (Jakarta: FISIP UI Depok, 2010), hal. 20-21

³⁶ Dick Hebdige, *Subculture: The Meaning Of Style*, 1979, hal.13

bawah posisi bawahan yang mana bukan merupakan dari apa yang mereka pilih”. Budaya perlawanan menempatkan tekanan-tekanan politis yang lebih besar dalam bentuk-bentuk simbolis dari perlawanan, pada individual sampai pada kolektif, dan pada penolakan pada nilai-nilai dari pada kesetiaan pada kelas dan tradisi. Setelah tahun 1977, Punk menyebar dari Eropa ke Amerika bahkan mungkin pada seluruh peradaban di dunia. Inti dari Punk adalah semangat anti penyesuaian diri dan perlawanan kepada pemerintah. Hal ini dapat diamati fashion Punk, dan keberanian menghadapi pemerintah dan penolakan terhadap wewenang yang paling sah. Punk dapat menjadi ruang sosial dan wadah pengungkapan diri bagi kaum muda yang tidak puas dan menjadi sebuah sumber protes dan kritik politik.

Di Indonesia musik Punk dikenal sejak akhir tahun 70-an atau awal 80-an, tidak jelas siapa pencetusnya tetapi baru mengalami perkembangan pesat pada 90-an di Jakarta, Punk muncul sebagai sebuah komunitas anak Punk yang terlihat pertama kali di sebuah musik Rock, yaitu konser musik Metallica di stadion Lebak Bulus, Jakarta. Namun komunitas Punk adalah Young Of Forder (Y.O) sebuah nama yang identik dengan gambaran sekelompok orang muda yang suka bertindak kriminalitas untuk bertahan hidup di perkotaan. Y.O didirikan oleh sekelompok orang muda dari kelas ekonomi yang menengah keatas dan masih bersekolah ataupun kuliah di tempat-tempat elit di Jakarta. Y.O menjadi tempat bagi para penggemar musik Punk di Jakarta untuk bertemu dan bertukar pikiran dengan menggunakan atribut-atribut Punk sebagai gaya penampilan mereka saat berkumpul.

3. Gaya Hidup Anak Punk

Cara yang khas untuk berperilaku bersumber dari apa yang disebut kepribadian. gaya “hidup” atau pola kebulatan atau keseimbangan perilaku orang perorangan. Untuk memahami seseorang kita perlu mengetahui gaya hidupnya, dan untuk pengembangan gaya hidupnya kita juga harus memahami faktor-faktor yang dapat membantu pembentukan gaya hidup tersebut. Gaya hidup adalah hasil interpretasi seseorang terhadap lingkungan hidupnya sejak usia dini, pembentukan gaya hidup di peroleh anak-anak dari pengalamannya, bila gaya itu telah terbentuk, respon anak terhadap situasi yang baru akan ditentukan oleh gaya hidupnya yang khas itu. Cara berbuat merupakan pola hidupnya.³⁷

Dalam berkembangnya berbagai gaya hidup banyak remaja salah memilih gaya hidup yang mereka jalani. Mereka kan mengikuti trend yang berlaku pada saat itu walaupun tidak sesuai dengan kata hati, mereka mengikuti trend itu agar mereka diterima di lingkungannya. Sebagai akibat dari gaya hidup yang salah, banyak kasus terjadi pada remaja seperti kecanduan NAFZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), pergaulan bebas dan seks bebas yang banyak mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan terjangkit HIV/AIDS. Selain itu dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan seperti tawuran pelajar. Perilaku konsumtif tersebut sudah mengarah pada hedonisme, yakni gaya hidup yang mengutamakan kenikmatan kehidupan semata yang indikasinya adalah meningkatnya fenomena free sex, pemakaian obat-obatan perangsang hingga

³⁷Ridwan Hardiansyah,*Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*, (Jogyakarta: Indie book corner, 2011), hal. 41

tindak kriminalitas karena tidak terpenuhinya hasrat konsumtif secara wajar. Menurut personil band Green Day, Billie, Mike dan Tre, Punk bukan sekedar musik untuk dimainkan namun juga Punk sebagai gaya hidup.³⁸

Hijrah nya seorang punk diawali dari kejenuhan kehidupan diri dan sosial. Kejenuhan menjadi sebuah kegelisahan untuk berdiri dan bangkit menjadi pribadi yang lebih baik. Kegelisahan menjelma menjadi sebuah keprihatinan untuk menjadi sebuah kepedulian menyelamatkan diri dari kehidupan Punk dari lubang yang mereka gali sendiri. Salah seorang anak punk ingin tetap nge-punk dalam bermusik, tapi mereka sudah lelah dengan berbagai budaya punk yang negatif. Ia mulai lelah dengan dunia yang di hadapi, sehingga lahirlah pemikiran untuk memadukan punk dan mendalami lagi spiritualitas.

Pada pertengahan tahun 2020, ia mulai jenuh dengan kehidupan yang dijalani sebagai punk, dari situ dia mulai berfikir, ia sudah mendapatkan semua kehidupan dijalan, dan mulai berfikir jernih, dari situ ia mulai memperbaiki hubungan nya dengan tuhan, mulai dari hal-hal kecil, dan alhamdulillah sampai semarang sudah mulai ikut pengajian, dan komunitas nya juga sudah mulai membuat usaha sendiri, hasil dari mereka ngamen atau dari bisnis mereka, akan meeka sumbangkan sebagian untuk orang-orang yang membutuhkan. Awal tahun 2021 mereka mulai membuat bisnis sendiri, yaitu merek mereka membuka usaha sablon.³⁹

³⁸Ridwan hardiansya..., (Jogyakarta: Indie book corner, 2011), hal. 49

³⁹Wawancara Anak Punk Pada, Hari Minggu 7 Maret 2021 di Aceh Tamiang Pukul

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi secara bahasa memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Dan motivasi sinonim dengan motivate yang memiliki arti “mendorong, merangsang, menyebabkan”. Memberikan dorongan atau mendorong untuk berbuat yang didasari pada tindakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam ensiklopedi motivasi diartikan : suatu proses mengembangkan dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai dengan sasaran atau tujuan yang diinginkan oleh organisasi.

Sedangkan motivasi dalam terminologi istilah menurut Ustman Najati yang dikutip oleh Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab menyebutkan motivasi sebagai kekuatan penggerak yang mengaktifkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Dari pengertian ini motivasi memiliki tiga komponen :

- a. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada diri individu, membuat seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon afektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

- b. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Mendorong, artinya motivasi di lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁴⁰

Menurut Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).

⁴⁰ Abdurrahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Frenada Media, 2004), hal. 130

Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).⁴¹

⁴¹Jurnal Adabiya, vol. 1 No. 83 Tahun 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode ini merupakan metode penelitian yang memandang realitas sosial sebagai satu yang utuh, kompleks dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.⁴² Pendekatanyang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Pada dasarnya penelitian kualitatif berpendirian bahwa untuk memahami subyek adalah dengan melihat sudut pandang dari subyek sendiri.⁴³

Penggunaan metode ini untuk memfokuskan pada motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang sesuai dengan realitas sosial yang terjadi lapangan. Penggunaan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari motivasi anak punk melalui peristiwa atau kejadian berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh anak punk. Selain itu juga dapat berdasarkan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat baik itu dari pandangan keluarga maupun pandangan masyarakat lainnya. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan apa yang menjadi motivasi anak punk, sehingga dia kembali kejalan yang seharusnya.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15

⁴³Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kulitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal. 33

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Aceh Tamiang, tepatnya di masjid An-Nur di desa Gampong Landuh. Penulis memilih ditempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena di lokasi ini anak punk tersebut sering menghadiri pengajian. Berdasarkan observasi awal juga menjadi alasan lain, karena disana banyak anak punk berkumpul dan salah satu diantara mereka yang mengikuti pengajian juga bertempat tinggal di Gampong Landuh. Adapun waktu dan tempat penelitian tersebut dilakukan pada bulan Desember 2020.

C. Jenis Dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis dan sumber data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jenis data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.⁴⁴ Data dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah anak punk yang mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang tepatnya di Gampong Landuh.

⁴⁴Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hal. 200

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kajian pustaka dan sebagai pendukung dari data primer seperti data yang diperoleh buku seputaran punk, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Begitu juga dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode antara lain :

1. Pengamatan (*observation*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Melihat dari pengertian di atas, maka peneliti merasa cocok untuk melakukan observasi dikarenakan pada penelitian ini peneliti akan meneliti motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan mengenai perilaku sehari-hari anak punk.

⁴⁵Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hal. 200

⁴⁶Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hal. 203

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁷ Disini, peneliti menginginkan situasi wawancara yang bersahabat dengan adanya interaksi-komunikasi yang selaras antara peneliti dengan anak punk. Wawancara ini juga diharapkan atas dasar kesediaan tanpa adanya paksaan dari anak punk tersebut. Selain itu, dalam proses wawancara ini dapat digunakan sebuah asas yang dijunjung tinggi bagi seorang konselor yaitu asas kerahasiaan. Asas ini digunakan pada anak punk yang menginginkan data pribadinya disamarkan seperti nama aslinya diganti dengan “nama samaran” yang biasa mereka gunakan dalam kesehariannya. Atas dasar itulah diharapkan adanya kepercayaan dari anak punk dalam menjawab dan menceritakan hal yang dianggap penting dalam proses wawancara ini.⁴⁸ Selain dengan anak punk, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga atau kerabat dari anak punk tersebut dan pihak pengajian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁴⁷Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 231

⁴⁸Haris Herdiansyah, “*Wawancara, Observasi dan Focus Groups*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 132

dari seseorang.⁴⁹ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, flim dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kaulitatif. Dokumentasi pada saat penelitian bisa berupa foto saat melakukan penelitian, foto-foto kegiatan punk baik itu di jalanan maupun kegiatan yang berkaitan dengan sosial maupun acara musik serta pameran yang di pandang dapat menunjang pada proses penelitian ini. Dokumentasi berupa foto dengan pihak lain seperti keluarga atau kerabat anak punk.

b. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat di katakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

⁴⁹Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 240

Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang di inginkan dapat di peroleh dengan mudah dan lengkap. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan di ketahui secara terbuka oleh subyek penelitian. Karena itu, untuk menyimpulkan data secara konprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi di lakukan untuk mengamati kegiatan anak punk sehari-hari. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan. Data kegiatan anak punk diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung.

Tabel 2.1 Kisi-kisi lembar observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Faktor yang menyebabkan anak punk termotivasi mengikuti pengajian keagamaan:	<ul style="list-style-type: none"> • Lelah dengan dunia punk yang dijalani • Jenuh dengan dunia yang menentang syariat islam • gaya hidup yang kurang baik
	1. Faktor internal	
	2. Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh lingkungan • Pengaruh teman sebaya • Minimnya perhatian orang tua

2. Lembar Wawancara

Setelah melakukan observasi peneliti lalu peneliti menjumpai anak punk untuk melakukan wawancara terkait faktor apa yang menjadi motivasi anak punk sehingga mau mengikuti pengajian keagamaan di Aceh Tamiang. Metode wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi lain yang tidak ditemukan saat observasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar wawancara

NO	ASPEK YANG DITANYA
1.	Faktor yang mempengaruhi
2.	Apa yang menjadi motivasi
3.	Dampak positif

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap dapat dipercaya. Miles and Humber, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kali ini ialah :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dalam penelitian ini, Mengenai cara reduksi data yang terdapat dalam penelitian ini, terlebih dahulu penelitimerangkum data yang penting dari hasil wawancara dan observasi memfokuskan motivasi anak pubk dalam mengikuti pengajian keagamaan dan membuang bagian jawaban dan keterangan berkaitan hal lainnya diluar tema penelitian.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urain singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchartdan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “the most frequen from of display data for qualitative research data in the past has beennarrative teks”.Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut B Miles and A Michael Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁰ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

⁵⁰B.Miles, A.Michael Huberman, *Qualitive Data Analisis: A Methods Surcebook*, (thousand Oak, CA: SAGE, 2014), hal. 381

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Landuh adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Sejarah perkembangan Desa Landuh yaitu, Desa Landuh lembah dimana terdiri dari 5 dusun didalamnya. Yaitu, Dusun Garuda, Cendrawasih, Merak Jingga, Merpati Putih, Rajawali. Batas wilayah Desa Landuh adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Benua Raja/Kampung Tempurung.
2. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Kota Lintang.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Kota Lintang/Sungai Tamiang.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Benua Raja.

Desa Landuh merupakan daerah perbukitan/dataran tinggi. Masyarakat Desa Landuh rata-rata mayoritas suku Jawa, walaupun juga terdapat suku lain yaitu suku Aceh, Tamiang, Batak. Walaupun demikian warga masyarakat Desa Landuh tetap hidup rukun dan saling menghargai serta memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Kondisi keyakinan dalam beragama warga Desa Landuh adalah Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang sering dilakukan warga Desa Landuh yakni, kegiatan remaja masjid yang diadakan secara rutin setiap minggu, selalu melakukan kegiatan pengajian atau acara keagamaan dalam memperingati hari

besar islam, selain itu juga ada kegiatan takziah dan wirid yasin yang rutin dilakukan.

B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak Punk Mengikuti Pengajian keagamaan

Bagaimana bentuk sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh ketertarikan komponen kognisi, afeksi, dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hibungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses, sebab, dan pengalaman. Dari sini lah terbentuk dari faktor internal dan faktor eksternal seseorang.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan sikap keberagamaan atau kebutuhan manusia akan agama. Walaupun para ilmu jiwa belum sependapat tentang kemutlakan naluri beragama atau sebagian besar membenarkan eksistensi naluri itu, manusia dimanapun mereka hidup , baik secara kelompok atau sendiri-sendiri terdorong untuk berbuat dengan mempergunakan diri dalam bentuk pengabdian kepada zat yang maha tinggi. Dalam ajaran islam, bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk tuhan dibekali dengan berbagai

potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama.⁵¹

Dari hasil penelitian lapangan ada beberapa aspek psikologis yang terdiri dari :

a. Minat

Minat sendiri merupakan kecenderungan rasa suka terhadap sesuatu. Dari hasil penelitian, anak punk mengikuti pengajian keagamaan dikarenakan sudah lelah dengan kehidupan yang dia jalani saat itu, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anak punk yang bernama Adi, dia mengatakan “ saya berada dilingkungan punk sudah 8 tahun, namun saya merasa hidup saya begini-begini saja, tidak ada perubahan sama sekali. Dari situ saya mulai mencoba hal-hal yang lebih bermanfaat yaitu dengan mengikuti pengajian di masjid dan alhamdulillah saya senang mengikuti kegiatan pengajian tersebut”⁵² tuturnya. Maka dari sini lah Adi mulai berfikir jernih, semua hal yang ada pada punk sudah dia jalani, contohnya yaitu Adi sering mengkonsumsi minuman keras, narkoba, dan hampir semua kenakalan remaja sudah dia rasakan. Sehingga dia berfikir ingin mengubah pola hidupnya dengan perlahan-lahan

⁵¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 375

⁵² Hasil wawancara Adi salah satu anak punk pada hari minggu 07 Maret 2021 Pukul 20:00 di Aceh Tamiang

mencoba kegiatan yang lebih positif yaitu dengan mengikuti pengajian keagamaan.

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang anak punk yang bernama Adi, dia mengatakan “Awal mula saya mengikuti dan bergabung dalam pengajian tersebut yaitu saya sering pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat, lalu selesai mengerjakan ibadah shalat kebetulan di masjid tersebut sedang mengadakan pengajian, dan salah satu teman sekampung dengan saya mengajak untuk ikut serta dalam pengajian tersebut. Sejak itulah saya mulai sering mengikuti pengajian keagamaan yang di laksanakan rutin setiap malam jum’at”.⁵³ Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa Adi termotivasi untuk berbuat kebaikan karena dorongan teman yang juga sering berada dilingkungan pengajian tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh teori Maslow, Maslow mengatakan “ pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dan koresi dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi juga memang diperlukan karena pengalaman menunjukan bahwa usaha pemuasan berbagai

⁵³ Hasil wawancara Adi salah satu anak punk pada hari minggu 07 maret 2021 Pukul 20:00 wib di Aceh Tamiang

kebutuhan manusia berlangsung secara bagus. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik seseorang pada waktu bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang”.⁵⁴

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan sikap keberagamaan pada diri individu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar individu yang ada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, yang memberikan landasan bagi individu untuk belajar. Bahkan pendidikan yang diterima seseorang didalam keluarga terutama dari kedua orang tuanya akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian individu.⁵⁵

Pendidikan agama dilembaga bagaimana akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada individu. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

⁵⁴ Ahmad Sudrajat, *jurnal teori-teori motifasi tentang pendidikan*, hal. 2

⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 43

a. Aspek Keluarga

Keluarga adalah aspek terpenting terhadap pendidikan anak, dimana keluarga adalah salah satu pengaruh untuk pertumbuhan psikologis seorang anak, jika anak tidak mendapat perhatian dan keharmonisan dirumah, maka anak tersebut mencari tempat untuk mereka bisa mengungkapkan perasaannya, misalkan dengan teman mereka, dan apabila salah memilih teman maka mereka bisa terjerumus kepergaulan yang salah.

Kurangnya perhatian dari orang tua membuat Adi memilih jalannya sendiri, dia lebih cenderung percaya pada teman dibanding keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara Adi mengatakan “saya memilih terjun ke dunia Punk karena saya merasa bosan dengan keadaan dirumah, dimana orang tua saya sibuk bekerja, dan saudara-saudara saya juga sudah berkeluarga, maka dari itu saya sudah bosan dengan lingkungan keluarga, dan saya memilih jalan saya sendiri, sejak itu saya memutuskan pergi keluar kota, dan mencoba mencari suasana baru, saya pergi ke Medan dan disana saya berjumpa dengan komunitas punk, dan mulai saat itu saya bergabung di dunia mereka” tuturnya.⁵⁶ Sama halnya yang dijelaskan oleh Wollny Apps dan Henricson sebagai konsep multidimensional yang mengandung unsur fungsi dan pemenuhan kebutuhan yang didalamnya tergabung berbagai tipe

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Adi Salah Seorang Anak Punk, Pada Hari Rabu 10 Maret 2021 Pukul 20:00 di Aceh Tamiang

kesejahteraan, seperti fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis, serta tersirat adanya kriteria sejahtera dan tidak sejahtera. Kesejahteraan keluarga sering di konsepkan sebagai kepuasan hidup, rasa kesejahteraan, dan fungsi keluarga.⁵⁷Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat sesuatu. Kelompok teman sebaya merupakan adanya kesamaan antara individu lainnya yang mana dalam kategori usia jenjang pendidikan dan status. Teman sebaya adalah beberapa teman yang memberikan kenyamanan. Seseorang merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebaya, mulai dari masalah pribadi, pengalaman, hingga mendiskusikan tentang pilihan karirnya setelah lulus. Seperti hasil wawancara dengan orang tua salah satu anak punk, beliau mengatakan “ awal mula Adi terjun ke dunia punk saya pun tidak tahu pasti, karena dia sering pergi ke medan, dan juga dia sering bolos sekolah tanpa sepengetahuan saya. Seminggu tidak pulang kerumah, sudah kami cari juga ke rumah teman-temannya dan dia tidak ada. Ternyata setelah beberapa hari dia pulang dan badannya sudah penuh tato

⁵⁷ Jurnal Psikologi Vol. 18 No. 2 oktober 2019, hal. 246

semua”.⁵⁸ Dari wawancara diatas bahwa faktor yang menyebabkan Adi terjun kedunia punk karena pengaruh teman sebaya. Beliau juga menambahkan bahwa Adi sering bolos sekolah, dan keluar dari sekolah tanpa sepengetahuan beliau.

C. Motivasi Anak Punk Ikut Pengajian Keagamaan

Menurut Abraham Maslow (teori kebutuhan) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Di antaranya ada 5 Aspek, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya).
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetisi, dan mendapatkan dekungan serta pengakuan).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi: kebutuhanestetik: keserasian keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Adi, Pada Hari Kamis 29 juli 2021 Pukul 21:00 di Desa Kampung Landuh Aceh Tamiang

⁵⁹ Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, vol 1, nomor 1, januari. 2017

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terdapat 3 Aspek yang terkait dengan teori Abraham Maslow yaitu:

1. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang meliputi perlindungan dari bahaya fisik dan emosi. Seperti yang di paparkan oleh Adi, “Awal saya masuk dunia punk karena saya tidak betah dirumah, dirumah itu saya tidak merasa nyaman, karena kedua orang tua saya sibuk bekerja saya merasa sendiri. Dari itu lah saya mulai mencari-cari dunia luar dan saya menemukan dunia saya di komunitas punk yang saat ini saya jalani” tutur Adi.⁶⁰ dari hasil wawancara Adi mulai terjun ke dunia punk karena tidak merasa nyaman di lingkungan yang saat itu dia jalani, sehingga dia memutuskan untuk terjun ke dunia punk, namun saat dia sudah jenuh dengan kehidupan di jalanan dia mulai berfikir jernih dan perlahan ingin mengubah konsep hidupnya dan menjadi lebih baik lagi. Lalu dia memutuskan untuk bergabung di pengajian yang diadakan di masjid tersebut. Setelah beberapa kali dia ikut pengajian itu, dia mulai merasa nyaman dengan lingkungan yang sekarang dia jalani.

2. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki

Apabila kebutuhan-kebutuhan faali (fisiologi) dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan cinta, rasa memiliki, dan seluruh jalur yang telah di gambarkan diulang kembali dengan menempatkan hal-hal ini sebagian titik pusat yang baru. Menurut

⁶⁰ Hasil Wawancara Adi Salah Satu Anak Punk, Pada Hari Senin 8 Maret 2021 Pukul 20:00 Di Aceh Tamiang

Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak akan ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh. Sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut kalau kesalahan-kesalahannya terungkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan Adi, dia mengatakan “ saya terjun ke dunia punk karna kurang perhatian dari orang tua dan keluarga, dan saya mulai mencari kebebasan untuk senang diri saya, di komunitas punk itu lah saya mendapatkan itu semua”.⁶¹ Menurut hasil wawancara di atas, Adi mengatakan bahwa kurang mendapat perhatian dari orang tua maupun keluarga. Sehingga setiap Adi berada dirumah dia merasa tidak nyaman, maka dari itu dia mencari kenyamanan di tempat lain. Pada saat itu dia memasuki dunia punk yang dia anggap disitu lah diri dia sebenarnya, Adi merasa disana lah dia bisa dihargai, dicintai, namun pada hakikatnya itu adalah salah, pengaruh teman membuat dia terjerumus ke jalan yang jauh dari ajaran Agama. Namun setelah dia masuk ke dunia yang lebih positif yaitu dia mulai mengubah semua hal-hal negatif dengan hal-hal positif baru dia menyadari apa yang di dimaksud cinta, yang dia mengira dengan masuk dunia punk dia merasa di cintai karena dalam dunia itu dia bisa melakukan hal-hal yang dia sukai tanpa ada yang melarang nya. Dari sini lah dia mulai memahami apa yang dimaksud dengan cinta.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Adi Salah Satu Anak Punk, Pada Hari Senin 8 Maret 2021 Pukul 20:00 Di Aceh Tamiang

3. Kebutuhan aktualisasi

Aktualisasi adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Menurut Maslow seseorang individu siap untuk bertindak sesuai kebutuhan pertumbuhan jika kebutuhan itu terpenuhi, konseptualisasi awal Maslow hanya mencakup satu kebutuhan pertumbuhan aktualisasi diri. Orang-orang yang teraktualisasi diri dicirikan oleh : fokus pada masalah, menggabungkan kesegaran apresiasi hidup yang terus berlanjut, keprihatinan tentang pertumbuhan pribadi, dan kemampuan untuk memiliki pengalaman puncak. Maslow menemukan bahwa tanpa memandang suku asal-usul seseorang, setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya. Kebutuhan tersebut meliputi fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi menurut Maslow merupakan penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan diri tersebut.⁶² Proses aktualisasi adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan berkembang suatu potensi yang dimiliki oleh manusia . dalam proses aktualisasi diri dibutuhkan kerja keras, kesabaran, dan komitmen yang tinggi dari individu tersebut.

⁶² <http://akhmadsudarjat.wordpress.com/aplikasi-teori-kebutuhan-maslow/>, Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2021

Menurut Maslow proses yang harus diperhatikan dalam aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

- a. Siap untuk berubah
- b. Bertanggung jawab
- c. Memeriksa dan memiliki motif yang kuat
- d. Menggunakan pengalaman-pengalaman yang positif
- e. Siap terlibat dalam melakukan perkembangan.

dari definisi aktualisasi di atas, peneliti menjabarkan bahwa aktualisasi diri adalah nilai-nilai peningkatan kualitas hidup berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami kemampuan diri sendiri yang menunjukkan bahwa diri sendiri mampu memberikan penilaian diri, penilaian positif kepada kemampuan diri sendiri atau ketepatan seseorang didalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada didalam diri.

Dari hasil wawancara kepada anak punk, Adi mengemukakan “dalam dunia punk saya bebas berekspresi semau saya tanpa paksaan atau tanpa larangan dari siapapun. Namun dalam semua itu saya berfikir ingin mengubah pola hidup yang dia jalani saat ini.⁶³ Dia mulai rutin mengikuti pengajian keagamaan, dimana disana diajarkan banyak pengetahuan keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengajian yaitu ustad Hasan, beliau

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Adi Salah Satu Anak Punk, Hari Minggu 14 Maret 2021 Pukul 21:30 Di Lapangan Merdeka Kota Langsa

mengatakan“ pengetahuan yang diajarkan dipengajian ini yaitu materi tentang tauhid, akhlak, fiqih, amalan-amalan dalam al-qur'an, hadis, serta pula tambahan materi lainnya seperti seputaran dunia islam. materi tauhid yang disampaikan berkisar seputar masalah keesaan Allah SWT, taqdir, surga, neraka, rahasia usia, rezeki, jodoh, dan hari kiamat. Sedangkan materi akhlak seputar masalah sikap, tingkah laku, dan tata karma. Disini yang menjadi kesenangan mereka adalah materi fiqih, karena materi fiqih berhubungan erat dengan ibadah sehari-hari. Diantara nya materi fiqih yang mereka sukai adalah tata cara wudhu, sholat, zakat. Materi-materi itu disukai oleh mereka karena materi itu sangat mudah dipahami dan mereka juga mudah mengamalkan dikehidupan sehari-hari”.⁶⁴ Dari sini lah Adi mulai menyukai hal-hal yang positif. Dia mulai memutuskan untuk hijarah ke dunia yang lebih bermanfaat, walaupun dia masih tetap ngepunk namun disela-sela waktu nya dia sempatkan untuk beribadah.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustad Hasan, Pada Hari Kamis 29 Juli 2021 Pukul 21:30 Di Masjid An-Nur Aceh Tamiang

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak punk ikut pengajian

a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan sikap keberagamaan atau kebutuhan manusia akan agama.

b. Faktor Eksternal merupakan sikap keberagamaan pada diri individu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar individu yang ada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Motivasi anak punk dalam mengikuti pengajian keagamaan

Motivasi anak punk ikut dalam pengajian adalah dikarenakan jenuh dnegan dunia yang dia jalani saat itu, sehingga dia memutuskan untuk masuk kedalam lingkungan yang lebih baik lagi. Menurut hasil wawancara ada 3 Aspek yang menyebabkan anak punk termotivasi untuk ikut kedalam pengajian keagamaan. 1) Kebutuhan rasa aman. 2) Kebutuhan rasa cinta dan ingin memiliki. 3) Kebutuhan aktualisasi

B. SARAN

Anak punk sangat membutuhkan perhatian dari banyak pihak, diantaranya pihak yang konsen dalam masalah spiritual, seperti ustadz dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Miftah, *Pendekatan Islam dalam Memahami Agama*, (Pengantar Studi Islam, 2012)
- Takwin Bagus, *Psikologi Naratif Membaca Sebagai Kisah*, (Yogyakarta, 2011)
- Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Masqood Waris Ruqayyah, *Mengantar Remaja ke Syurga*, (Bandung, 2011)
- Sugiyati Siti, *Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan*, Skripsi Studi Kasus di Cipondoh (Tangerang, 2014)
- Wikan Daniar, *Makna dan Ideologi Punk*, Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia, Vol. 01 No. 02, 2015
- B.Uno Hamzah, *Teori Motifasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, 2011)
- Manizar Elly., *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*, Jurnal Tadrib. Vol 1, 2015
- Due Yulia, *Kehub Kultur Punk di Kota Gorontalo*, Universitas Negeri Gorontalo, 2013
- Yani Rahman Aditya, *Membedah Pemikiran Subkultur Punk Islam di Indonesia*, (Sidoarjo, 2016)
- Wiraman Sarlito, *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, (Jakarta, 2010)
- Muchtar Jauhari Heri, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, 2008)
- Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Kanisius, 2012)
- Suprata Munzier dan Hefni Harjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2011)
- Praetyo Agoeng, *Deskripsi Kelompok Anak Punk di Bandung*, (Jakarta: FISIP UI, 2010)
- Hardiansyah Ridwan, *Cerita Anak Punk dari Bandar Lampung*, (Jogyakarta: Indie Book Corner, 2011)

Sugiono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2009)

Alsa Asmadi, *Pendekatan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010)

Hrdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Humberman A. Michael B. Miles, *Memahami Qualitative Data Analisis*, (Thousand Oak, 2014)

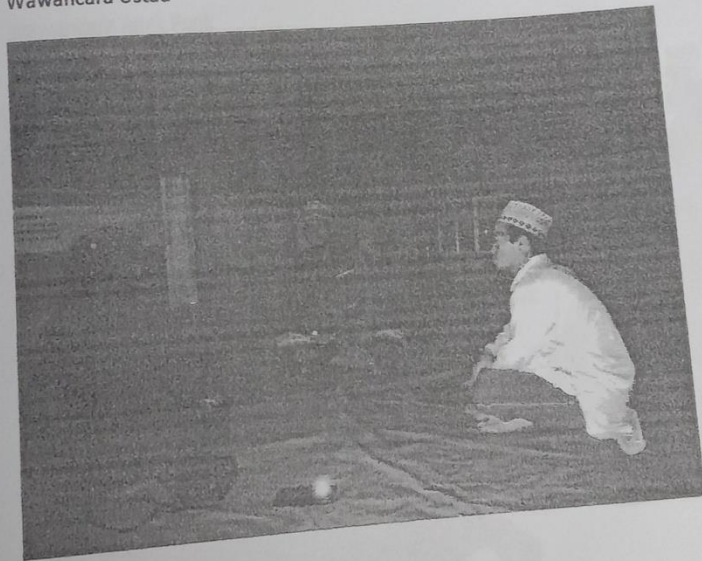
Shihab Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996)

Drajat Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)

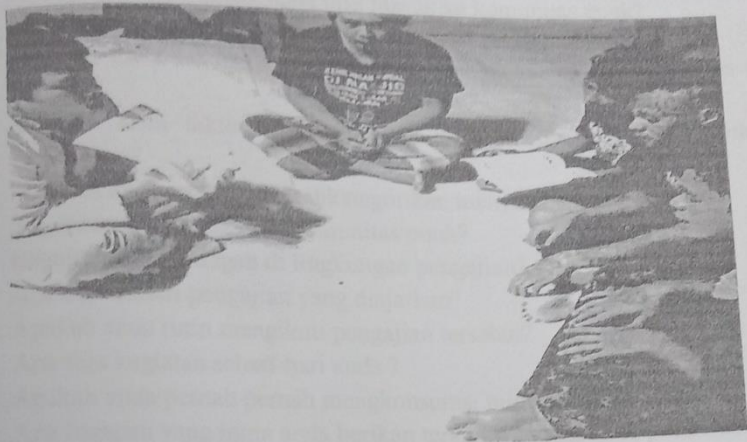
Wawancara Orang Tua Anak Punk



Wawancara Ustad

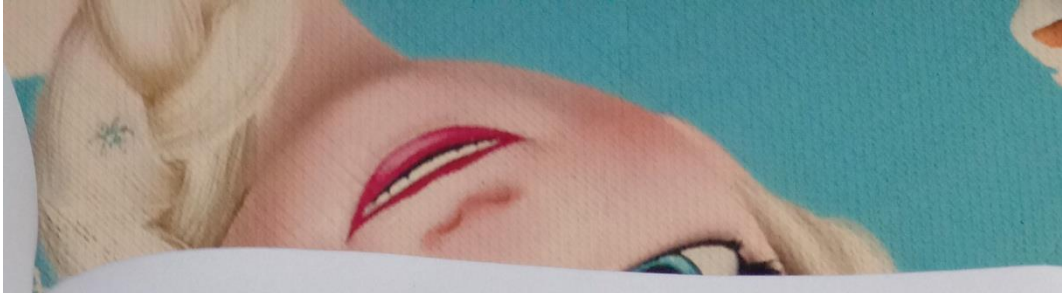


Kegiatan Pengajian



Wawancara Anak Punk





PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut anda apa yang dimaksud punk?
2. Apa yang menyebabkan anda bisa masuk ke komunitas punk?
3. Apa yang menyebabkan anda bisa mengikuti pengajian keagamaan?
4. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda bisa masuk komunitas punk?
5. Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda bisa ikut pengajian keagamaan?
6. Menurut anda apakah punk dikategorikan menyalahi aturan islam?
7. Bagaimana lingkungan di komunitas punk?
8. Bagaimana lingkungan di lingkungan pengajian?
9. Apa saja materi pengajian yang diajarkan?
10. Apakah anda rutin mengikuti pengajian tersebut?
11. Apa saja kegiatan sehari-hari anda ?
12. Apakah anda pernah pernah mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang?
13. Apa harapan yang ingin anda berikan terkait motivasi anak punk mengikuti pengajian?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 315 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.11/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 17 Maret 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :
1. Dr. Mohd Nasir, MA
(Membimbing Isi)
 2. Mustamar Iqbal Siregar, MA
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : KIKI WULANDARI

Tempat / Tgl.Lahir : JRS, 25 MARET 1999

Nomor Pokok : 1012017089

Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : MOTIVASI ANAK PUNK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN KEAGAMAAN DI ACEH TAMIANG

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan kelentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini dibenarkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 15 April 2021
Dekan,



Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Langsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1105/In.24/FTIK/TL.00/08/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 02 Agustus 2021

Kepada Yth,

Datok Kampung Landuh Kec. Rantau
Kab. Aceh Tamiang

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : KIKI WULANDARI
N I M : 1012017089
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 3 (Tiga)
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
A l a m a t : Desa Pelita Sagop Jaya Kec. Indra Makmu Kab. Aceh Timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Desa yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

MOTIVASI ANAK PUNK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN KEAGAMAAN DI ACEH TAMIANG

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

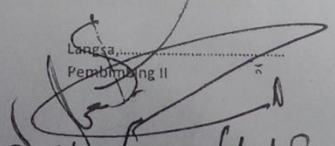
Zainal Abidin

Tembusan :
- Ketua Prodi PAI

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

NAMA : Kiki Wulandari
 NIM : 1012017089
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 TAHUN AKADEMIK : 2017
 NAMA PEMBIMBING II : ~~Mustamar~~ Dr. Mustamar Iqbal Siregar, Ma
 ALAMAT MAHASISWA : Julek Payek
 JUDUL SKRIPSI : Motivasi Anak punk dalam Mengikuti Penafian Keagamaan di Aceh Tamiang

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	Selasa 15 Juni 2021	Bimbingan BAB I dan BAB II	- Memperbaiki spasi, footnote - memperbaiki Ukuran A704 Al-Qur'an	↙
2	Selasa 23 Juni 2021	Bimbingan BAB III	- Revisi BAB I, BAB II, BAB III - ACC	↙
3	Senin 09 Agustus 2021	Bimbingan BAB I - V	- Revisi BAB I, II, III, IV, V	↙
4	Kabu 11 Agustus 2021	Bimbingan	- Revisi Footnote	↙
5	Kamis 12 Agustus 2021	ACC BAB I - V		↙

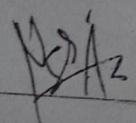
Langsa
 Pembimbing II

 Dr. Mustamar Iqbal Siregar
 Nip.

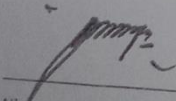
KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

NAMA : KIKI WULANDARI
 NIM : 1012017089
 JURUSAN/PRODI : TAFSIYAH / PAI
 TAHUN AKADEMIK : 2017
 NAMA PEMBIMBING I : Dr. H. Mohd. Nasir, MA.
 ALAMAT MAHASISWA : JULOK BATEUK
 JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI ANAK PIYAK DALAM MENGIKUTI PEMAJARAN KEAGAMAAN DI ACEH TAMIANG.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1.	Senin 21 Juni 2021	Bimbingan BAB I BAB III	- Memperbaiki Tulisan dan bahasa	/
2.	Rabu 14 Juli 2021	Bimbingan BAB II BAB III	- koreksi Pembahasan di BAB II dan BAB III.	/
3.	Senin 02 Agustus 2021	Bimbingan BAB 4.	- koreksi pembahasan dan hasil penelitian di bab IV.	/
4.	Senin 09 Agustus 2021	Bimbingan BAB 4.	- koreksi hasil wawancara penelitian - koreksi footnote.	/
5.	Selasa 10 Agustus 2021	ACC BAB I-5.		/

- Catatan :
1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
 2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
 3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
 4. Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui
 Ketua Jurusan/Prodi

 Nip.

Langsa,
 Pembimbing I

 Nip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Kiki Wulandari
2. Tempat/Tanggal Lahir : J.R.S, 25 Maret 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Simpang Tugu Pelita Sagop Jaya. Kec. Indra Makmu, Kab. Aceh Timur
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : Arlis Karyadi
 - b. Pekerjaan : Karyawan BUMN
 - c. Ibu : Juria Ningsih
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri 3 Indra Makmu Tamat Tahun 2011
 - b. SMP Negeri 2 Indra Makmu Tamat Tahun 2014
 - c. SMA Negeri 1 Tamat Tahun 2017
 - d. FTIK PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sampai Sekarang.